

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perlu adanya pertumbuhan industri untuk bisa mencapai suatu tujuan yang diharapkan, seperti meningkatkan profit, meningkatkan kinerja dan lainnya. Banyak cara yang bisa dilakukan, salah satunya dalam mendorong pertumbuhan suatu industri adalah tambahan modal. Untuk mendapatkan tambahan modal, suatu industri dapat menjual sahamnya kepada publik di pasar modal.

BEI merupakan pasar modal di Indonesia, yang dimana media pertemuan antara pihak yang memiliki dana (investor) dengan industri yang membutuhkan dana (emiten). Dalam pasar modal tersebut terjadi transaksi jual-beli layaknya pasar barang dan jasa pada umumnya. Perusahaan yang membutuhkan dana, menjual surat berharganya dalam bentuk saham di pasar modal melalui penawaran perdana kepada publik atau *Initial Public Offering* (IPO) di pasar primer yang selanjutnya di perdagangkan di pasar sekunder. Untuk investor, pasar modal yaitu sebagai sarana berinvestasi yang dimana membeli saham di suatu perusahaan dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

Dalam sejarah pasar modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad-19. Menurut buku *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Varrenging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal 14 Desember 1912, *Amsterdamse Effectenbueurs* mendirikan

cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua ke-empat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo. Pada tanggal 22 Juli 1995, Bursa Efek Surabaya (BES) merger dengan *Indonesian Parallel Stock Exchange* (IPSEX), sehingga saat itu Indonesia hanya memiliki dua bursa efek yaitu BES dan BEJ. Pada akhir 2007 Bursa Efek Jakarta (BEJ) melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya (BES) dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia.

Memaksimalkan *return*, itulah yang pastinya diharapkan oleh seorang investor. Disamping mendapatkan return yang maksimal, investor juga harus rela untuk bisa menghadapi risiko-risikonya. “*High Risk-High Return*” konsep investasi yang dihadapi seorang investor.

Pendapatan dari investasi saham atau return dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan deviden (Jogiyanto, 2000).

Return saham dihasilkan setiap perusahaan berbeda dan fluktuatif. Ada berbagai macam faktor yang bersifat mikro maupun makro yang dimana perusahaan mengalami *return* yang fluktuatif. Sehingga diperlukan analisis yang baik mengenai perusahaan tersebut. Berikut fluktuasi return saham dapat dilihat pada tabel.

Tabel I.1

Daftar *Return Saham Rata-rata Perusahaan Mining and Mining Service*

Periode 2011-2012

Keterangan	2011	2012
PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)	-0.33127	-0.01120
PT. Aneka Tambang (persero) Tbk (ANTM)	-0.29259	-0.17737
PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)	0.06911	-0.50313
PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	-0.21816	-0.14074
PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT)	1.83636	0.65563
PT. Citatah Industri Marmer Tbk (CTTH)	-0.01389	-0.18840
PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG)	0.43548	-0.58163
PT. Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	-0.23125	1.89256
PT. Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO)	8.66667	5.5
PT. Harum Energy Tbk (HRUM)	-0.25710	-0.111
PT. Indika Energy Tbk (INDY)	-0.55614	-0.11318
PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG)	-0.25254	0.14824
PT. Leyand Internasional Tbk (LAPD)	-0.22553	-0.03846
PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	-0.23993	-0.28841
PT. Mitra Investindo Tbk (MITI)	-0.05556	0.55769
PT. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS)	-0.23097	0.45402
PT. Sugih Energy Tbk (SUGI)	0	0.78343
PT. Timah (Persero) Tbk (TINS)	-0.35778	-0.03871
PT. Vale Indonesia Tbk (INCO)	-0.29925	0.29103

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Perusahaan mengalami fluktuasi nilai return saham dari tahun ke tahun. Ada yang mengalami peningkatan return dari tahun ke tahun, contohnya PT. Central Omega Resources Tbk (DKFT). Ada pula perusahaan yang mengalami penurunan return selama tahun pengamatan, contohnya PT. Bayan Resources Tbk (BYAN) Tbk.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan return saham. Diperlukan analisis mendalam untuk bisa mengetahui perubahan-perubahan tersebut. Terdapat dua analisis yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Menurut Jogiyanto (2000), analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal adalah analisis yang menggunakan data pasar dari suatu saham untuk menentukan nilai saham (Jogiyanto, 2000).

Laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis fundamental melalui rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan hubungan antara berbagai macam akun (account) dari laporan keuangan dan juga dapat mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan yang akan berpengaruh terhadap tingkat kenaikan *return* saham. Sehingga dalam hal ini penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Ang (dalam Kusumo, 2011) membagi rasio keuangan menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi return saham di pasar modal Restiyani (dalam Kusumo, 2011).Semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin darirasio-rasionya maka, semakin tinggi *return* saham perusahaan tersebut

(James C. Van Horne, 1997). Dalam penelitian ini rasio-rasio yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio pasar.

Analisis rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan agar segera memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan) (Falikhatun dan Nugrahaningsih, 2007). Rasio likuiditas dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (Rasio Lancar).

Analisis rasio profitabilitas, pada rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Falikhatun dan Nugrahaningsih, 2007). Dalam rasio profitabilitas peneliti menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Analisis rasio solvabilitas, pada rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya (Falikhatun dan Nugrahaningsih, 2007). Dalam rasio solvabilitas peneliti menggunakan rasio Total Hutang terhadap Total Aset (*Leverage Ratio*).

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset. Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu (Falikhatun dan Nugrahaningsih, 2007). Dalam rasio aktivitas peneliti menggunakan rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*).

Analisis rasio pasar adalah rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasar pada sudut investor (atau calon investor), meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Falikhatun dan Nugrahaningsih, 2007). Dalam rasio pasar peneliti menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER).

Banyak yang melakukan penelitian dibidang pasar modal diantaranya yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dimana terdapat perbedaan variabel-variabel yang digunakan dan terdapat pula perbedaan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dalam penelitian yang telah dilakukan tersebut masih banyak yang mengalami inkonsistensi satu dengan lainnya. Dengan adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya perbedaan hasil penelitian (*research gap*). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Leverage Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*.

Maka dalam hal ini penelitian ini mengambil judul

“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN *MINING AND MINING SERVICE* DI BEI”

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI?
2. Bagaimanakah pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *return* saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI?
3. Bagaimanakah pengaruh *Leverage Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI?
4. Bagaimanakah pengaruh *Inventory Turnover* terhadap *return* saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI?
5. Bagaimanakah pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan *mining and mining service* di BEI?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan tentunya memiliki beberapa tujuan. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas yang diwakili oleh *Current Ratio* (Rasio Lancar) terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas yang diwakili oleh Total Hutang terhadap Total Aset (*Leverage Ratio*) terhadap *return* saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas yang diwakili oleh rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *return* saham.

5. Untuk mengetahui pengaruh rasio pasar yang diwakili oleh *Price earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi para investor, penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual belikan di bursa melalui variabel variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai tepat.
2. Bagi Masyarakat, penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi laporan keuangan.
3. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penganalisaan tentang pasar modal, khususnya mengenai *return* saham.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi perluasan penelitian selanjutnya.